

RESPON GURU TERHADAP PENGGUNAAN BUKU PANDUAN PENYUSUNAN LKS (LEMBAR KEGIATAN SISWA) BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES*

Dian Ika Kusumaningtyas¹⁾, Maharani Putri Kumalasan²⁾

^{1,2)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
Email: dianikakusumaningtyas@umm.ac.id¹⁾, maharaniputri@umm.ac.id²⁾

Abstract: This research was conducted with the aim to determine the extent of teacher responses related to the use of manuals for compiling LKS based on Multiple Intelligences. In this study using descriptive qualitative research. Data collection procedures carried out by observation, documentation, and questionnaires. While this study uses data analysis of the Miles and Huberman models. The results obtained from this study are the teacher gives a positive response related to the use of manuals for compiling LKS based on Multiple Intelligences. The teacher is more helpful or easier to understand LKS and types of intelligence. The teacher does not feel difficulties in making worksheets, because in the guide can provide inspiration to innovate in making worksheets.

Keywords: *Teacher Response, Guidebooks, Worksheets, Multiple Intelligences*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana respon guru terkait penggunaan buku panduan penyusunan LKS yang berbasis *Multiple Intelligences*. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan angket. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu guru memberikan respon yang positif terkait penggunaan buku panduan penyusunan LKS yang berbasis *Multiple Intelligences*. Guru lebih terbantu atau lebih mudah dalam memahami LKS dan jenis-jenis kecerdasan. Guru tidak merasa kesulitan dalam membuat LKS, karena di dalam buku petunjuk tersebut dapat memberikan inspirasi untuk berinovasi dalam membuat LKS.

Kata Kunci: *Respon Guru, Buku Panduan, LKS, Multiple Intelligences*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berkualitas yaitu pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajarannya dengan baik. Ada banyak cara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Salah satunya dengan melakukan pengembangan aktivitas pembelajaran. Pengembangan aktivitas pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan bahan ajar yang berkualitas. Bahan ajar merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan website Dikmenjur (dalam Prastowo, 2014) disebutkan bahwa bahan ajar adalah

seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis yang berisi kompetensi yang akan dicapai oleh siswa. Guru tidak hanya melakukan ceramah tetapi diharapkan dapat lebih mengeksplorasi kegiatan pembelajaran menggunakan materi yang terdapat pada bahan ajar, sehingga siswa mempunyai kebermaknaan dalam belajar. Hal tersebut perlu dilakukan untuk memaksimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu jenis bahan ajar yang dapat digunakan guru yaitu LKS (Lembar Kegiatan Siswa). Menurut Prastowo (2013: 204) LKS terdiri dari beberapa

lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan siswa baik secara teoritis maupun praktis yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. LKS dapat digunakan guru untuk lebih mengembangkan kegiatan siswa dalam pembelajaran yang menekankan proses daripada hasil belajar. Selain guru menggunakan buku guru dan buku siswa, LKS perlu digunakan sebagai bahan ajar penunjang. Akan tetapi tidak semua guru dapat membuat LKS yang sesuai dengan kebutuhannya dalam pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya panduan bagi guru untuk dapat menyusun LKS. Panduan penyusunan LKS diperlukan agar LKS yang disusun sesuai dengan komponen yang menjadi bagian dari LKS. Karena seringkali LKS yang ada di pasaran belum memenuhi komponen LKS.

LKS yang disusun guru hendaknya tidak hanya sekedar LKS akan tetapi dapat memberikan nilai tambah bagi siswa. Guru dapat mengembangkan aktivitas siswa sekaligus kecerdasan yang dimiliki siswa. Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan yang mereka miliki harus diasah agar dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki secara maksimal. Pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. LKS dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam mengembangkan kecerdasan siswa. Guru diharapkan dapat membuat LKS dengan berbasis pada *Multiple Intelligences*.

Agar guru dapat menyusun LKS *Multiple Intelligences* diperlukan buku panduan agar lebih mudah dan sesuai dengan konsep yang seharusnya. Adanya buku panduan penyusunan LKS berbasis *Multiple Intelligences* dapat digunakan guru dalam pengembangan pembelajaran. Tahapan yang ada pada buku panduan penyusunan LKS diharapkan dapat menjadi salah satu sarana untuk

memudahkan guru dalam mengembangkan berbagai kecerdasan siswa.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana respon guru terkait penggunaan buku panduan penyusunan LKS yang berbasis *Multiple Intelligences*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana respon guru terkait penggunaan buku panduan penyusunan LKS yang berbasis *Multiple Intelligences*. Dengan mengetahui respon guru, maka dapat memberikan gambaran bagaimana kelebihan dan kekurangan penggunaan buku panduan penyusunan LKS *Multiple Intelligences* dalam proses pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu dari Masita Raisa Hanim dkk yang berjudul "Pengembangan Buku Panduan Untuk Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran Fisika Berbasis *Blended Learning* Menggunakan Moodle" yang menjabarkan bahwa penting adanya pengembangan buku panduan bagi guru untuk memudahkan melaksanakan inovasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan pada lingkup pembelajaran dengan subjek guru sebagai pengguna.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus pada guru kelas I SD dan kelas IV SD di SD Muhammadiyah 5 Batu. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan angket. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yang terdiri dari 3 tahapan yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Prosedur penelitian dilakukan mulai dari perencanaan yaitu meliputi persiapan kebutuhan penelitian seperti melakukan observasi awal, menentukan

fokus penelitian, dan menyiapkan instrumen yang dibutuhkan. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan memberikan instrumen berupa angket pada guru serta melakukan wawancara langsung kepada guru untuk memperoleh data terkait respon tentang penggunaan buku panduan penyusunan LKS berbasis *Multiple Intelligences*. Berdasarkan data yang diperoleh kemudian data dipilah-pilah sesuai rumusan masalah dan dilakukan pembahasan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang diperoleh terkait buku panduan penyusunan LKS berbasis *Multiple Intelligences*.

1. Respon Guru Kelas I

Guru menyampaikan bahwa dengan adanya buku panduan penyusunan LKS berbasis *Multiple Intelligences* lebih terbantu atau lebih mudah dalam memahami LKS dan jenis-jenis kecerdasan. Selama ini guru hanya fokus pada beberapa aspek kecerdasan saja belum mencakup kedelapan jenis kecerdasan. Selain itu guru menganggap bahwa buku panduan ini dapat memberikan inspirasi bagi guru untuk berinovasi dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena dengan menggunakan buku panduan tersebut, guru dapat memadukan beberapa jenis kecerdasan sehingga potensi siswa dapat lebih optimal.

2. Respon Guru Kelas IV

Guru menyampaikan bahwa dengan adanya petunjuk penyusunan LKS berbasis *Multiple Intelligences* guru tidak merasa kesulitan dalam membuat LKS, karena di dalam buku petunjuk tersebut dapat memberikan inspirasi guru untuk berinovasi dalam membuat LKS. LKS yang selama ini digunakan biasanya hanya terfokus pada aspek kognitif saja. Dengan adanya buku panduan beserta contohnya tersebut guru merasa termotivasi untuk

lebih kreatif dan dapat memadukan 8 kecerdasan yang dimiliki siswa secara seimbang. Guru menjadi lebih mudah untuk dapat mengembangkan LKS sendiri sesuai dengan karakteristik pembelajaran di kelasnya. Selain itu guru merasa senang karena terbantu dalam memahami *Multiple Intelligences*.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum guru memberikan respon yang positif terkait buku panduan penyusunan LKS berbasis *Multiple Intelligences*. Guru menyampaikan bahwa penting untuk dapat memahami jenis-jenis kecerdasan pada siswa sehingga dapat mengembangkannya dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Gardner (dalam Thobroni, 239:2013) yang menjelaskan bahwa manusia tidak hanya menggunakan satu kecerdasan saja. Oleh karena itu penting untuk memahami dan mengembangkan jenis-jenis kecerdasan karena antar kecerdasan saling terkait.

Selain itu guru juga menyampaikan bahwa buku panduan ini sangat diperlukan dalam pembuatan LKS. Buku panduan ini dirasa penting oleh guru karena lebih memudahkan guru memahami *Multiple Intelligences* dan membuat LKS *Multiple Intelligences*. Karena dalam buku panduan tersebut tidak hanya penjelasan, tetapi dilengkapi langkah-langkah yang jelas serta contohnya. Ini sangat penting untuk memudahkan guru mempraktekannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Rahmawati (2016: 11) bahwa buku panduan yang dikembangkan untuk pembelajaran seharusnya disertai pengertian, langkah-langkah serta contoh penerapan agar pengguna mudah menerapkannya.

LKS yang selama ini digunakan guru lebih terfokus pada materi pembelajaran dan latihan soal. Hal itu menyebabkan siswa dalam pembelajaran hanya berfokus pada penguasaan materi

secara kognitif tanpa memberikan ruang untuk memaksimalkan kecerdasan yang dimiliki siswa. Padahal seharusnya LKS menurut Trianto (2007: 73) memuat berbagai kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk memaksimalkan pemahamannya dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai dengan indikator ketercapaian dalam pembelajaran.

LKS yang dikatakan hanya berfokus pada aspek kognitif saja tersebut tentunya belum memenuhi kelengkapan komponen dari LKS yang baik. Kondisi tersebut sama halnya dengan pendapat dari Nursyaripah (2016: 231) bahwa LKS yang sering kali digunakan guru adalah LKS dari buku siswa yang belum sepenuhnya mencakup komponen lengkap dari LKS. Hal ini menyebabkan kesalahan konsep dalam penggunaan LKS. LKS yang seharusnya berbasis aktivitas menjadi berbasis kognitif saja.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum guru merespon positif terkait penggunaan buku panduan Multiple Intelligences. Pada penelitian ini hanya terfokus pada guru. Untuk penelitian selanjutnya bisa ditambahkan subjeknya agar lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Nursyaripah, Fitriani. 2016. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Subtema Macam-Macam Sumber Energi*.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: KENCANA.
- Thobroni, Muhammad dkk. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: PT. Ar-Ruzz Media.